

## **IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 (K-13) PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH DASAR (SD)**

**Wiwin Fachrudin Yusuf**  
[maswiwinfachrudin@yudharta.ac.id](mailto:maswiwinfachrudin@yudharta.ac.id)  
Universitas Yudharta Pasuruan

**Abstrak:** Kebijakan penerapan kurikulum di Indonesia dianggap sebagai penentu keberhasilan pendidikan, oleh karena itu Indonesia mengalami beberapa kali pergantian kurikulum pasalnya kurikulum selalu memerlukan pengembangan baru sesuai dengan perkembangan masyarakat. Beberapa kurikulum yang sudah diterapkan sejak kemerdekaan Indonesia tahun 1945 hingga saat ini adalah: Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1975/1976, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan berbasis sains yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan dengan tujuan untuk mempersiapkan lahirnya generasi emas bangsa Indonesia, dengan sistem dimana siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Titik beratnya, kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa agar lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 lebih menekankan pada ketiga aspek, yaitu menghasilkan peserta didik berakhlak mulia (afektif), berketerampilan (psikomotorik), dan berpengetahuan (kognitif) yang berkesinambungan. Sehingga diharapkan agar siswa lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif.

**Kata Kunci:** Kurikulum 2013, Pendidikan Agama Islam, SD.

### **Pendahuluan**

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Untuk mencapai tujuan pendidikan, Indonesia membentuk sebuah sistem pendidikan secara nasional. Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan nasional pendidikan. Komponen-komponen dari sistem pendidikan nasional yang dimaksud adalah tujuan, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, alat pendidikan, dan lingkungan pendidikan.<sup>2</sup>

Komponen Sistem Pendidikan Nasional yang utama adalah Tujuan. Tujuan dari pendidikan nasional Indonesia tertera dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 berbunyi sebagai berikut: ....mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka menncerdaskan kehidupan bangsa., bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis secara bertanggungjawab.

Komponen penting lain adalah peserta didik. Peserta didik merupakan sasaran pendidikan. Peserta didik merupakan input yang akan diproses pada lembaga pendidikan agar dapat menimba pengalaman serta ilmu pengetahuan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Komponen berikutnya adalah pendidik dan tenaga kependidikan, pendidik berperan sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator bagi peserta didik. Pendidik bukan hanya sekedar pembimbing, namun juga sebagai teladan bagi peserta didik. Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan.

Lingkungan pendidikan juga mempunyai peran yang besar dalam pendidikan. Lingkungan pendidikan meliputi 3 hal yang disebut dngan Tri Pusat pendidikan.<sup>3</sup> Tri pusat pendidikan meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat.

Komponen yang lainnya lagi adalah alat pendidikan/perangkat pendidikan. Perangkat pendidikan berfungsi untuk mempermudah atau

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) nomor 20 Tahun 2013

<sup>2</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan plikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012) hal. 39.

<sup>3</sup> Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, hal. 40

mempercepat tercapainya tujuan. Alat atau perangkat pendidikan dapat berupa *software*, yang meliputi kurikulum, materi pelajaran, evaluasi. Perangkat kasar (*hardware*) seperti gedung, komputer dan sebagainya.<sup>4</sup> Salahsatu perangkat lunak pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum memiliki kedudukan yang sentral dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum berfungsi mengarahkan segala aktifitas pendidikan demi tercapainya tujuan–tujuan pendidikan. Kurikulum juga merupakan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup, dan urutan, isi serta proses pendidikan.<sup>5</sup>

Kebijakan penerapan kurikulum di Indonesia dianggap sebagai penentu keberhasilan pendidikan, oleh karena itu Indonesia mengalami beberapa kali pergantian kurikulum pasalnya kurikulum selalu memerlukan pengembangan baru sesuai dengan perkembangan masyarakat. Beberapa kurikulum yang sudah diterapkan sejak kemerdekaan Indonesia tahun 1945 hingga saat ini adalah: Kurikulum 1952, Kurikulum 1964, Kurikulum 1975/1976, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Kurikulum 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), Kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) dan Kurikulum 2013.<sup>6</sup>

Kurikulum 2013 adalah kurikulum baru yang dilaksanakan secara bertahap pada satuan pendidikan mulai tahun ajaran baru 2013/2014. Setelah satu tahun berjalan secara bertahap, kurikulum baru dilaksanakan secara serentak di seluruh satuan pendidikan mulai tahun pelajaran baru 2014/2015.<sup>7</sup>

Bersamaan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013, dijelaskan bahwa satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang melaksanakan Kurikulum 2013 sejak semester pertama pada tahun pelajaran 2014/2015 kembali melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 mulai semester dua Tahun Pelajaran 2014/2015 sampai ada ketetapan dari Kementerian untuk melaksanakan Kurikulum 2013.<sup>8</sup>

Pada pasal 2 (dua) menyebutkan bahwa, satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah yang telah melaksanakan Kurikulum 2013 selama 3

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal. 40.

<sup>5</sup> Amin Haedari, *Pendidikan Agama Di Indonesia Gagasan Dan Ralitas* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hal. 11.

<sup>6</sup> Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012) hal. 125.

<sup>7</sup> Faridah Alawiyah, *Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Info Singkat Kesejahteraan Sosial Kajian Singkat terhadap Isu-isu Terkini, Vol. VI, No. 15/I/P3DI (Agustus, 2014), hal. 10.

<sup>8</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013.

(tiga) semester tetap menggunakan Kurikulum 2013. Sekolah-sekolah itu merupakan satuan pendidikan rintisan penerapan Kurikulum 2013. Sekolah tersebut dapat berganti melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 dengan melaporkan kepada dinas pendidikan provinsi/kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya. Pada pasal lainnya disebutkan, satuan pendidikan dasar dan pendidikan menengah dapat melaksanakan Kurikulum Tahun 2006 paling lama sampai dengan Tahun Pelajaran 2019/2020.<sup>9</sup>

Implementasi Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, serta mampu berkontribusi kepada masyarakat, bangsa, bangsa, negara dan peradaban dunia.

### **Rumusan Masalah**

Bagaimana implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI SD ?

### **Pembahasan**

#### 1. Pengertian Kurikulum dan Kurikulum 2013

Secara etimologi kurikulum (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani yaitu *curir* yang artinya pelari, dan *currere* yang artinya tempat berpacu atau tempat berlomba yang berarti jarak tempuh lari, yaitu jarak yang harus ditempuh dalam kegiatan berlari mulai dari start hingga finish.<sup>10</sup>

Istilah kurikulum tersebut digunakan dalam dunia pendidikan dengan alasan kurikulum berhubungan erat dengan usaha mengembangkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sehingga kurikulum memiliki beberapa aspek penting seperti perencanaan pengalaman belajar, program sebuah lembaga pendidikan yang diwujudkan dalam sebuah dokumen serta hasil dari implementasi dokumen yang telah disusun.<sup>11</sup>

Sedangkan Kurikulum 2013 merupakan implementasi dari UU no. 32 tahun 2013. Kurikulum 2013 ini merupakan kelanjutan dan penyempurnaan dari kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan KTSP.

---

<sup>9</sup> *Ibid*

<sup>10</sup> Rahmat Raharjo Syatibi, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, 2013, (Yogyakarta: Azzagrafika) hal. 17

<sup>11</sup> Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 2011, (Jakarta: Prenada Media Group) hal. 3-4

Akan tetapi lebih mengacu pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 35,<sup>12</sup> dimana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Kurikulum 2013 merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan berbasis sains yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan dengan tujuan untuk mempersiapkan lahirnya generasi emas bangsa Indonesia, dengan sistem dimana siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Titik beratnya, kurikulum 2013 ini bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa agar lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mempresentasikan apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum 2013 lebih menekankan pada ketiga aspek, yaitu menghasilkan peserta didik berakhlak mulia (*afektif*), berketerampilan (*psikomotorik*), dan berpengetahuan (*kognitif*) yang berkesinambungan. Sehingga diharapkan agar siswa lebih kreatif, inovatif dan lebih produktif.

## 2. Penerapan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI SD

### a. Jam Pelajaran pada Kurikulum 2013

Dalam kurikulum 2013 juga ada strategi pengembangan pendidikan, salah satunya adalah penambahan jam pelajaran. Rasionalitas penambahan jam pelajaran dapat dijelaskan bahwa perubahan proses pembelajaran (dari siswa diberitahu menjadi mencari tahu) dan proses penilaian (dari berbasis *output* menjadi berbasis proses dan *output*) memerlukan tambahan jam pelajaran. Dengan alokasi waktu per jam pelajaran

SD = 35 menit

SMP = 40 menit

SMA = 45 menit

Sedangkan banyak jam pelajaran perminggu yaitu:

SD Kelas 1 = 30 jam

SD Kelas 2 = 32 jam

---

<sup>12</sup> UU Republik Indonesia tentang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, (Bandung: Fermana, 2006), hal. 83

SD Kelas 3	= 34 jam
SD Kelas 4,5,6	= 36 jam
SMP	= 38 jam
SMA	= 39 jam <sup>13</sup>

Jadi pada mata pelajaran PAI yang KTSP SD hanya 2x jam pelajaran per minggu, sekarang pada Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI SD 3x jam pelajaran per minggu.

b. Istilah dalam Kurikulum 2013

Penerapan atau implementasi Kurikulum 2013 menggunakan pedoman implementasi kurikulum yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Terdapat perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan kurikulum yang berlaku sebelumnya. Perbedaan tersebut terletak pada istilah baru yaitu Kompetensi Inti yang merupakan turunan dari Standar Kompetensi Lulusan. Kompetensi Inti adalah<sup>14</sup> gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan (*afektif, kognitif, dan psikomotor*) yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah serta kemampuan yang harus dimiliki peserta didik melalui pembelajaran. KI-1 untuk Kompetensi Inti sikap spiritual, KI-2 untuk Kompetensi Inti sikap sosial, KI-3 untuk Kompetensi Inti pengetahuan dan KI-4 untuk Kompetensi Inti keterampilan.

c. Evaluasi Kurikulum 2013

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assesment*). Penilaian autentik adalah penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran.<sup>15</sup> Penilaian autentik menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran.

<sup>13</sup> Sofan Amri, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013)

<sup>14</sup> Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 84.

<sup>15</sup> Ahmad Yani, *Mindset Kurikulum 2013*, hal. 144.

Teknik penilaian secara umum terbagi dalam dua bagian, yaitu tes dan non tes. Tes merupakan teknik penilaian yang hasilnya dapat dikategorikan menjadi benar dan salah, biasanya digunakan untuk mengungkapkan aspek kognitif dan psikomotor. Sedangkan teknik penilaian non tes umumnya dipakai dalam aspek afektif karena tidak dapat dikategorikan benar dan salahnya. Teknik penilaian kompetensi sikap meliputi observasi, penilaian diri, penilaian antar peserta didik dan, jurnal. Teknik penilaian kompetensi pengetahuan menggunakan tes tertulis, tes lisan, dan penguasaan berupa pekerjaan rumah (PR) atau proyek yang dikerjakan secara individu dan kelompok. Sedangkan Penilaian kompetensi keterampilan meliputi tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio.<sup>16</sup>

Instrument penilaian hasil belajar adalah alat bantu bagi guru dalam menggunakan teknik pengumpulan data. Instrument penilaian hasil belajar kognitif menggunakan pilihan ganda, jawaban singkat, menjodohkan, dan tes uraian. Instrument untuk hasil belajar psikomotor menggunakan daftar check (*check list*) dan skala penilaian. Sedangkan hasil belajar afektif menggunakan observasi perilaku, pertanyaan langsung, laporan pribadi dan penilaian diri (*self assesment*). Hasil penilaian autentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*), pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian autentik dapat digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

#### d. Model Pembelajaran Kurikulum 2013

Berdasarkan Permendikbud nomor 65 tentang standar proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi kurikulum 2013 adalah

##### 1) Model *Inquiry Learning*

Model pembelajaran Inkuiri merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki sesuatu secara sistematis, kritis dan logis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri temuannya.

##### 2) Model *Discovery Learning*

Metode mengajar yang mengatur pengajaran sedemikian

---

<sup>16</sup> Ridwan Abdulah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2014), hal. 204-205.

rupa sehingga anak memperoleh pengetahuan yang sebelumnya belum diketahuinya itu tidak melalui pemberitahuan, sebagian atau seluruhnya ditemukan sendiri.

### 3) Model *Based Learning*

Metode pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah, dan memperoleh pengetahuan.

### 4) Model *Project Based Learning*

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang **berpusat** pada siswa untuk melakukan suatu investigasi yang mendalam terhadap suatu topik.

#### e. Perbedaan Esensial antara Kurikulum 2013, KBK dan KTSP 2006

No.	Kurikulum 2013	KBK dan KTSP 2006
1.	SKL (Standar Kompetensi Lulusan) ditentukan terlebih dahulu, melalui Permendikbud No 54 Tahun 2013. Setelah itu baru ditentukan Standar Isi, yang berbentuk Kerangka Dasar Kurikulum, yang dituangkan dalam Permendikbud No 67, 68, 69, dan 70 Tahun 2013	Standar Isi ditentukan terlebih dahulu melalui Permendiknas No 22 Tahun 2006. Setelah itu ditentukan SKL (Standar Kompetensi Lulusan) melalui Permendiknas No 23 Tahun 2006
2.	Aspek kompetensi lulusan ada keseimbangan soft skills dan hard skills yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan	Lebih menekankan pada aspek pengetahuan
3.	Jenjang SD Tematik Terpadu untuk kelas I-VI	Jenjang SD Tematik Terpadu untuk kelas I-III
4.	Jumlah jam pelajaran per minggu lebih banyak dan jumlah mata pelajaran lebih sedikit dibanding KTSP	Jumlah jam pelajaran lebih sedikit dan jumlah mata pelajaran lebih banyak dibanding Kurikulum 2013
5.	Proses pembelajaran setiap tema di jenjang SD dan semua mata pelajaran di jenjang	Standar proses dalam pembelajaran terdiri dari <i>Eksplorasi</i> , <i>Elaborasi</i> , dan

	SMP/SMA/SMK dilakukan dengan pendekatan ilmiah ( <i>saintific approach</i> ), yaitu standar proses dalam pembelajaran terdiri dari Mengamati, Menanya, Mengolah, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta.	<i>Konfirmasi</i>
6.	TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) <i>bukan</i> sebagai mata pelajaran, <i>melainkan</i> sebagai media pembelajaran	TIK sebagai mata pelajaran
7.	Standar penilaian menggunakan penilaian otentik, yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil.	Penilaiannya lebih dominan pada aspek pengetahuan
8.	Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib	Pramuka bukan ekstrakurikuler wajib
9.	BK lebih menekankan mengembangkan potensi siswa	BK lebih pada menyelesaikan masalah siswa

**f. Perbandingan Tata Kelola Pelaksanaan Kurikulum**

Proses	Peran	KTSP 2006	Kurikulum 2013
Penyusunan Silabus	Guru	Hampir mutlak (dibatasi SK-KD)	Pengembangan dari yang sudah disiapkan
	Pemerintah	Hanya sampai SK-KD	Mutlak
	Pemerintah Daerah	Supervisi penyusunan	Supervisi pelaksanaan
Penyediaan Buku	Penerbit	Kuat	Lemah
	Guru	Hampir mutlak	Kecil, untuk buku pengayaan
	Pemerintah	Kecil, untuk	Mutlak untuk buku

		kelayakan penggunaan disekolah	tes, kecil untuk buku pengayaan
Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Guru	Hampir mutlak	Kecil untuk pengembangan dari yang ada pada buku teks
	Pemerintah Daerah	Supervisi penyusunan dan pemantauan	Supervisi pelaksanaan dan pemantauan
Pelaksanaan pembelajaran	Guru	Mutlak	Hampir mutlak
	Pemerintah Daerah	Pemantauan kesesuaian dengan rencana (variatif)	Pemantauan kesesuaian dengan buku teks (terkendali)
Penjamin mutu	Pemerintah	Sulit, karena variasi terlalu besar	Mudah, karena mengarah pada pedoman yang sama

g. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013

Kelebihan Kurikulum 2013:

- 1) Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan yang bersifat alamiah (kontekstual) karena berfokus dan bermuara pada hakekat peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi sesuai dengan kompetensinya masing-masing. Dalam hal ini peserta didik merupakan subjek belajar dan proses belajar berlangsung secara alamiah dalam bentuk bekerja dan mengalami berdasarkan kompetensi tertentu, bukan transfer pengetahuan.
- 2) Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi boleh jadi mendasari pengembangan kemampuan-kemampuan lain. Penguasaan pengetahuan dan keahlian tertentu dalam suatu pekerjaan, kemampuan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, serta pengembangan aspek-aspek kepribadian dapat dilakukan secara optimal berdasarkan standar kompetensi tertentu.
- 3) Ada bidang-bidang studi atau mata pelajaran tertentu yang dalam pengembangannya lebih cepat menggunakan pendekatan kompetensi, terutama yang berkaitan dengan keterampilan.

- 4) Asumsi dari kurikulum 2013 adalah tidak ada perbedaan antara anak desa atau kota. Seringkali anak di desa cenderung tidak diberi kesempatan untuk memaksimalkan potensi mereka.
- 5) Kesiapan terletak pada guru. Guru juga harus terus dipacu kemampuannya melalui pelatihan-pelatihan dan pendidikan calon guru untuk meningkatkan kecakapan profesionalisme secara terus menerus.

Kekurangan Kurikulum 2013:

- 1) Pemerintah seolah melihat semua guru dan siswa memiliki kapasitas yang sama dalam kurikulum 2013. Guru juga tidak pernah dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013.
- 2) Tidak ada keseimbangan antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013. Keseimbangan sulit dicapai karena kebijakan ujian nasional (UN) masih diberlakukan.

### Analisis SWOT Kurikulum 2013

Analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) dalam suatu spekulasi bisnis. Analisis ini dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan memilah berbagai hal yang mempengaruhi keempat faktornya, kemudian menerapkannya dalam gambar matrik SWOT, dimana aplikasinya adalah bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu mengambil keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mencegah keuntungan (*advantage*) dari peluang (*opportunities*) yang ada, selanjutnya bagaimana kekuatan (*strengths*) mampu menghadapi ancaman (*threats*) yang ada, dan terakhir adalah bagaimana cara mengatasi kelemahan (*weaknesses*) yang mampu membuat ancaman (*threats*) menjadi nyata atau m

Menciptakan sebuah ancaman baru. Berikut ini merupakan analisis SWOT Kurikulum 2013:

Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)	Peluang (Opportunities)	Ancaman (Threats)
Guru dan siswa termotivasi untuk bersama-sama	Dengan kurikulum ini, guru beranggapan	Pemerintah daerah sangat berperan dalam pengembangan	Belum ada evaluasi yang menyeluruh pada kurikulum KTSP

mengembangkan metode pembelajaran yang efektif	bahwa dengan tidak perlu menjelaskan materinya sehingga setiap siswa memahami ilmu secara berbeda-beda sesuai dengan fakta yang ditemukan di lapangan.	kurikulum ini sehingga sekolah berpeluang untuk dapat melengkapi sarana dan prasarana Sekolah dengan cara mengajukan prososal ke Pemerintah Daerah Tingkat I dan Tingkat II.	sehingga dikhawatirkan pada kurikulum ini akan mengalami hal yang sama
Guru dan siswa berkolaborasi dalam menciptakan KBM yang efektif sehingga tercipta hubungan yang kondusif	Banyak guru yang belum siap karena kurang kreatifnya guru dalam mendesain pembelajaran yang efektif.	Persamaan kesempatan pendidikan bagi siswa baik di kota maupun di daerah bahkan daerah pelosok	Cakupan kurikulum di Indonesia dipersempit dengan target UN baik dari pemerintah daerah maupun pusat
Guru lebih kreatif dalam mengajar karena pada kurikulum ini guru dituntut untuk terus mengembangkan metode mengajar sesuai dengan perkembangan teknologi	Konsep pendekatan scientific masih belum dipahami, apalagi tentang metoda pembelajaran yang kurang aplikatif disampaikan	Kurikulum 2013 Pendidikan Menengah disesuaikan dengan kurikulum Perguruan Tinggi sehingga siswa nantinya menjadi siap menghadapi dunia kampus	Terlalu dekatnya jarak sosialisasi kurikulum 2013 dengan implementasinya sehingga banyak sekolah yang belum siap melaksanakan kurikulum ini.
Setiap siswa memiliki kesempatan yang sama dalam KBM	Guru belum sepenuhnya mampu merancang RPP dan penilaian		Kurikulum 2013 bersifat sentralistik mutlak sehingga membawa

	otentik belum sepenuhnya dikuasai oleh guru		kelemahan dan ketidakefektifan dalam kerangka ke-Bhinekaan
Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diwajibkan pada setiap siswa sehingga siswa menjadi pribadi yang aktif.	Guru kurang kreatif dalam mengembangkan buku ajar karena sudah disediakan pemerintah.		Kurikulum 2013 kurang atau tidak melibatkan komponen utama pendidikan, yaitu guru. Guru dan sekolah lebih banyak didudukan sebagai pelaksana dari kurikulum tersebut.
Keterampilan, nilai dan sikap sangat diperhatikan dalam kurikulum ini.	Guru juga tidak pernah dilibatkan langsung dalam proses pengembangan kurikulum 2013.		
Penilaian siswa dilakukan secara menyeluruh (komprehensif) tidak hanya dari nilai ujian tetapi juga dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain lain.	Guru dan siswa dianggap memiliki kapasitas yang sama.		
Ada pengembangan	Tidak ada keseimbangan		

karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program mata pelajaran	antara orientasi proses pembelajaran dan hasil dalam kurikulum 2013.		
Siswa dituntut untuk aktif, kreatif dan inovatif dalam pemecahan masalah.	Keseimbangan sulit dicapai karena kebijakan ujian nasional (UN) masih diberlakukan.		
Kurikulum berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional.	Mata pelajaran non UN dikesampingkan padahal juga memberikan kontribusi besar untuk mewujudkan tujuan pendidikan.		

### Kesimpulan

Dalam implementasi K-13 sebaiknya dilakukan pengamatan terlebih dahulu apakah K-13 itu cocok digunakan di seluruh wilayah di Indonesia, karena adanya perbedaan pengetahuan antara desa dan kota. Dan kalau memang K-13 digunakan di sekolah-sekolah sebelumnya harus ada pemberitahuan dan pelatihan terlebih dahulu. Jika semua guru PAI sudah mengerti, baru diterapkan untuk anak didik. Masalah penunjang K-13 seperti buku juga harus siap. Jangan diterapkan terlebih dahulu baru bukunya menyusul, juga lamanya sistem pembelajaran dalam K-13 harus mendapatkan perhatian.

Disamping adanya kekurangan dan kelebihan dari adanya K-13 Kami berharap agar program sekolah dalam mensukseskan Implementasi Kurikulum 2013 berjalan dengan sempurna dan juga berharap bahwa proses

pembelajaran PAI akan berkembang menjadi lebih baik dan lebih bervariasi.

### **Daftar Pustaka**

- Amin Haedari, *Pendidikan Agama Di Indonesia Gagasan Dan Ralitas* (Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010), hal. 11.
- Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan Konsep, Prinsip, dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, (Yogyakarta: Kaukaba, 2012)
- Faridah Alawiyah, *Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Info Singkat Kesejahteraan Sosial Kajian Singkat terhadap Isu-isu Terkini, Vol. VI, No. 15/I/P3DI (Agustus,2014), hal. 10.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) nomor 20 Tahun 2013
- Wiji Hidayati, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Pedagogia, 2012) hal. 125.

